

ABSTRAK

Kursus evangelisasi pribadi merupakan sebuah kegiatan untuk membantu orang kristen menyadari panggilan dan perutusannya sebagai seorang pewarta. Peserta diundang untuk mengenal Tuhan Yesus lebih mendalam dan ingin meneladan Yesus dalam tugas perutusan, membawa “kabar baik” bagi sesama, dalam kata dan perbuatan. Kegiatan ini ingin mempersiapkan peserta untuk menjadi orang yang pertama-tama belajar mewartakan “kabar gembira” kepada diri sendiri, kemudian berbagi “kabar gembira” dengan sesama secara orang per orang.

Tujuan dari kegiatan kursus adalah menyediakan sarana bagi para peserta untuk mengalami pertobatan dan kehadiran Tuhan secara lebih nyata dalam hidup kristiani. Melalui kursus ini, orang diharapkan semakin mampu dan mau untuk terlibat dalam karya pewartaan kabar baik melalui perilaku dan keterlibatan diri dalam hidup bersama (keluarga, gereja, dan masyarakat). Kepiawaian untuk mewartakan diharapkan mampu diwujudkan dalam perilaku nyata, salah satunya dengan cara mewujudkan perilaku mengasihi dalam keluarga. Orang menghadirkan kasih Kristus bagi sesama melalui perilaku baik, sebagai sarana kesaksian.

Tema tesis ini adalah “Pengaruh Pendidikan Kursus Evangelisasi Pribadi Terhadap Perilaku Mengasihi dalam Keluarga”. Penulisan didasarkan pada penelitian lapangan pada kelompok kursus evangelisasi pribadi di Paroki St. Perawan Maria Ratu Rosario Suci Randusari. Tesis ini akan menunjukkan adanya kesesuaian antara pertumbuhan pemahaman tentang evangelisasi dengan perkembangan perilaku mengasihi dalam keluarga sebagai sarana kesaksian. Semangat mewartakan Kristus tidak saja melalui kata-kata, tetapi juga dalam perilaku baik kepada orang lain, salah satunya adalah perilaku mengasihi dalam keluarga. Semangat kesaksian mendorong mereka untuk mewujudkan kasih Kristus kepada sesama dalam perilaku mengasihi.

Berdasarkan penelitian, para-alumnus mengalami kesesuaian antara perkembangan pemahaman tentang evangelisasi serta perkembangan perilaku mengasihi dalam keluarga. Kesesuaian itu tidak hanya terjadi pada tataran konsep saja akan tetapi juga terwujud nyata dalam perilaku dan tindakan nyata. Dengan demikian, kegiatan ini membantu umat semakin memahami panggilan untuk berevangelisasi. Namun demikian, ada beberapa keprihatinan yang dihadapi oleh para-alumnus maupun panitia pemerhati kegiatan ini. Keprihatinan itu antara lain ialah regenerasi para pengajar yang belum berjalan baik, jumlah peserta mengalami penurunan, dan ada alumnus yang belum mampu mengembangkan buah-buah kedekatannya dengan Kristus dalam kehidupan nyata, baik dalam ranah keluarga ataupun gereja.

Oleh karena itu, penulis menyampaikan beberapa usulan bagi kegiatan kursus evangelisasi pribadi di paroki Randusari masa mendatang. Pertama, para-alumnus tetap membutuhkan pendampingan berkelanjutan untuk menghidupi persahabatan iman. Kedua, kehidupan keluarga adalah ladang evangelisasi yang terdekat. Maka, baik bila ditambahkan tema kegiatan mendalami evangelisasi kehidupan dalam keluarga masa kini. Ketiga, semangat perutusan tidak selamanya

selalu berkembang dan berbuah, ada masa nya seseorang menghadapi kesulitan dan kebosanan. Maka, dibutuhkan kegiatan kebersamaan yang meneguhkan dan menyegarkan perutusan sebagai pewarta. Dengan semangat kesaksian yang senantiasa terjaga diharapkan semakin banyak orang menerima kabar baik dan semakin banyak umat terpanggil untuk ikut ambil bagian dalam kegiatan kursus evangelisasi pribadi.

Penulis merefleksikan bahwa kegiatan kursus evangelisasi pribadi merupakan suatu kegiatan yang membawa orang sampai pada perkembangan pemahaman serta perkembangan perilaku. Perkembangan perilaku mengasihi menjadi sarana kesaksian yang hidup. Kursus evangelisasi pribadi dalam tubuh Gereja dapat menyegarkan kembali panggilan yang diberikan Yesus kepada para murid untuk mewartakan “Pergilah ke seluruh dunia, beritakanlah Injil kepada segala makhluk” (Mrk 16:15). Pewartaan dilakukan dalam kata dan perbuatan. Pengetahuan yang diperoleh dalam kursus evangelisasi telah memberi pengaruh yang baik bagi para peserta. Mereka mengalami perkembangan dalam perilaku mengasihi sesama, secara khusus dalam lingkup keluarga. Semua itu dilakukan dalam semangat evangelisasi yang berkobar. Perilaku mengasihi sesama sebagai kesaksian menghadirkan kasih Kristus dalam kebersamaan di tengah keluarga. Dengan kesaksian hidup yang senantiasa dipupuk dan diwujudkan, maka semakin terwujudkan kasih Allah bagi manusia di tengah dunia.



ABSTRACT

Personal evangelization course (kursus evangelisasi pribadi) is an activity to help Christians realize their calling and mission as a preacher. Participants are invited to get to know the Lord Jesus more deeply and want to imitate Jesus in missionary tasks, bringing “good news” to others, in words and deeds. This activity wants to prepare participants to be the first to learn to preach the gospel to themselves first and then share the “good news” with each other individually.

The purpose of the course activities is to provide a means for participants to experience more real repentance and God’s presence in the Christian life. Through this course, people are expected to be more capable and willing to be involved in the work of proclaiming the good news through their behavior and involvement in living together (family, church, and society). The ability to proclaim is expected to be realized in real behavior, one of them is by manifesting loving behavior in the family. People present Christ’s love for others through good behavior, as a means of witness.

The theme of this thesis is “Pengaruh Pendidikan Kursus Evangelisasi Pribadi Terhadap Perilaku Mengasihi dalam Keluarga”. The writing is based on field research on a private evangelization course group in the parish of St. Perawan Maria Ratu Rosario Suci Randusari. The research will show the compatibility between the growth of understanding about evangelization and the development of loving behavior in the family as a means of witnessing. The spirit of proclaiming Christ not only through words, but also in good behavior to others, one of which is loving behavior in the family. The spirit of testimony drives them to manifest Christ’s love for others in loving behavior.

Based on research, the alumni experienced a match between the development of an understanding of evangelization and the development of loving behavior in the family. This conformity does not only occur at the level of the concept, but also manifests itself in real behaviors and actions. Thus, this activity helps people better understand the call to evangelize. However, there are several concerns faced by the alumni and the committee concerned with this activity. These concerns include the regeneration of teachers who have not been going well, the number of participants has decreased, and there are alumni who have not been able to develop the fruits of their closeness to Christ in real life, both in the realm of family or church.

Therefore, the author submits several proposals for private evangelization course activities in the future Randusari parish. First, the alumni still need ongoing assistance to live the friendship of faith. Second, family life is the closest field of evangelization. So, it is good to add the theme of activities to explore the evangelization of life in today's family. Third, the spirit of mission does not always develop and bear fruit, there are times when someone faces difficulties and boredom. So, it takes togetherness activities that strengthen and refresh the mission as a preacher. With a spirit of witnessing that is always maintained, it is hoped that more people will receive good news and more people will be called to take part in personal evangelization classes activities.

The author reflects that the activity of the personal evangelization classes is an activity that brings people to the development of understanding and development of behavior. The development of loving behavior becomes a means of living witness. Personal evangelization courses in the body of the Church can refresh the call Jesus gave to the disciples to proclaim, “Go into all the world, preach the gospel to all creatures” (Mk 16:15). Preaching is done in words and deeds. The knowledge gained in the evangelization course has had a good effect on the participants. They experience developments in loving behavior towards others, specifically within the scope of the family. All of that was done in a spirit of evangelization that was raging. Behavior of loving others as a testimony presents the love of Christ in togetherness in the family. Through the witness of life that is always nurtured and realized, the love of God for humans in the world is increasingly realized.

